

Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik

Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Belor 2

Sindy Noor Wahidatun Na'imah^{1*}, Purwadi², Ismatul Khasanah³

¹²³Program Studi PG PAUD, Universitas PGRI Semarang

Email: sindiauliakunduran@gmail.com

Abstract

Gross motor skills are skills that involve movement of the whole body. Activities that require core muscle activity such as the arms and legs are included in gross motor skills. If they continue to train, children can develop these abilities such as standing, walking, jumping, stepping, leaping. Children will develop various abilities when using gross motor skills, balance, coordination, and their brains will work and develop well. This research uses quantitative research with a Quasi Experimental Design in the form of a Nonequivalent control group design. Collection techniques through observation, interviews and documentation. The research population was group B of Kindergarten Belor 2. The samples taken from group B were 30 children, 15 control children and 15 experimental children. Based on the results of research conducted at Belor 2 Kindergarten, it can be concluded that there is an influence of jumping rope on the gross motor development of children aged 5-6 years. This can be seen from the increase in the experimental class of 12.4%. Meanwhile, the control class experienced an increase of 7.47%. Based on the data that has been obtained, it can be concluded that the significance value (2-tailed sig) is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be said that there is a significant influence of the jump rope game on gross motor development in children aged 5-6 years.

Keywords: children aged 5-6 years; gross motor skills; jumping rope game.

Abstrak

Motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh. Kegiatan yang membutuhkan kegiatan otot inti seperti lengan dan kaki termasuk dalam motorik kasar. Jika terus dilatih, anak bisa mengembangkan kemampuan tersebut seperti berdiri, berjalan, melompat, melangkah, melompat. Anak akan mengembangkan beragam kemampuan saat menggunakan motorik kasar, keseimbangan, koordinasi, serta otak mereka akan bekerja dan berkembang dengan baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen Design berbentuk Nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah kelompok B TK Belor 2. Sampel yang diambil dari kelompok B berjumlah 30 anak, kontrol 15 anak dan eksperimen berjumlah 15 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Belor 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 12,4%. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 7,47%. Berdasarkan data yang sudah diperoleh disimpulkan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: anak usia 5-6 tahun; kemampuan motorik kasar; permainan lompat tali.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 pasal 5 ayat (2) standar pencapaian perkembangan anak usia dini salah satunya difokuskan pada aspek fisik motorik, khususnya motorik kasar. Mengembangkan kemampuan fisik motorik anak sangatlah penting, dikarenakan aspek perkembangan fisik motorik merupakan pondasi anak untuk mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olah raga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Hindari permainan di mana seseorang atau sekelompok orang menang dan kelompok lain kalah. Anak-anak yang secara terus menerus kalah dalam sebuah permainan memiliki kecenderungan merasa kurang percaya akan kemampuannya dan akan berhenti berpartisipasi. Tujuan pendidikan fisik untuk anak-anak yang masih kecil adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik jangka panjang.

Salah satu dari enam aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Motorik kasar adalah suatu kegiatan fisik yang menggunakan otot-otot besar pada diri anak yang menjadi dasar untuk bergerak mengikuti seluruh aktivitas dasar lokomotor atau nonlokomotor yang tersusun dan lain-lain. Motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh. Kegiatan yang membutuhkan kegiatan otot inti seperti lengan dan kaki termasuk dalam motorik kasar. Jika terus dilatih, anak bisa mengembangkan kemampuan tersebut seperti berdiri, berjalan, melompat, melangkah, melompat. Anak akan mengembangkan beragam kemampuan saat menggunakan motorik kasar, keseimbangan, koordinasi, serta otak mereka akan bekerja dan berkembang dengan baik. Menurut Khadijah & Amelia (dalam Multahada (2022).

(Tangse & Dimiyati, 2021) menjelaskan bahwa permainan lompat tali memiliki berbagai manfaat pada motorik kasar anak. Pada permainan ini anak mempelajari cara dan teknik melompat dengan keterampilan yang harus mengikuti peraturan tertentu, seperti tidak boleh menyentuh tali. Dengan peran aktif dalam permainan ini, tubuh anak tumbuh menjadi anak yang cekatan, tangkas dan dinamis. Otot-ototnya pun padat dan berisi, kuat, tangkas serta terlatih. Lompat tali bisa membuat

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

anak lebih kuat dan sehat. Selain itu, permainan ini dapat melatih kognitif, keberanian, akurasi dan sosialisasi anak. Namun demikian, dalam melakukan permainan ini tetap harus memperhatikan tempat bermain, sebaiknya terbuka dan luas serta harus memperhatikan pula variasi permainan yang digunakan sudah sesuai dengan kemampuan anak.

Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut. Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bertempat di TK belor 2, ditemukan kemampuan motorik kasar anak yang berusia 5-6 tahun masih kurang, hal ini terjadi dikarenakan motorik kasar kurang diperhatikan dan kegiatan yang dilakukan kurang menarik bagi anak serta kurangnya pemberian rangkaian gerakan pada suatu objek dalam pembelajaran yang mengakibatkan anak mudah bosan saat melakukan aktivitas motorik kasar dikarenakan kurangnya gerakan yang beragam serta saat pembelajaran motorik masih banyak anak yang terlihat kurang antusias dalam melakukannya. Faktanya anak belum dapat mengontrol gerakan tubuh atau mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh seluruh anggota tubuh secara terampil karena kurangnya latihan fisik seperti berlari, melompat, berjalan di garis lurus, berjalan maju dan mundur dengan tumit, menendang bola.

Kegiatan yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan motorik kasar hanya itu-itu saja seperti mencocok, kolase, meronce, puzzle, dan kurangnya melakukan kegiatan bermain yang bersifat ketangkasan dan kelincahan. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menyenangkan bagi anak khususnya dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan motorik kasar anak, media pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak kurang bervariasi dan kurang menarik dan kurangnya stimulus yang diberikan oleh orang tua.

Hal ini dikarenakan, anak cenderung melakukan kegiatan didalam kelas dan media yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar kurang bervariasi. Selain itu alat permainan yang terbatas membuat jenis kegiatan yang digunakan oleh guru masih biasa saja dan guru selalu membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dialami anak sehingga membuat anak malas untuk melakukan gerakan motorik kasar karena beranggapan bahwa apabila tidak bisa maka guru akan langsung membantunya.

Salah satu permainan yang dapat menstimulasi dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan lompat tali. Dimana dalam permainan lompat tali anak akan belajar untuk melatih koordinasi dan keseimbangan, melatih pembentukan otot, melatih kecepatan dan kelincahan. Permainan lompat tali memiliki manfaat, salah satunya meningkatkan kemampuan fisik motorik anak.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Dari masalah di atas peneliti ingin meningkatkan motorik kasar anak dengan bermain lompat tali, karena bermain lompat ini dapat memberikan banyak manfaat bagi motorik kasar anak. Lompat tali sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, karena melalui bermain lompat tali dapat melatih motorik kasar anak. Tidak ada teknik khusus dalam bermain lompat tali sehingga seorang anak dapat bermain tanpa mengalami kesulitan. Disisi lain, melalui bermain lompat tali seorang anak memiliki lebih banyak untuk mengeksplorasi dirinya.

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan lompat tali. Lompat tali adalah permainan tradisional yang memiliki unsur keterampilan fisik, kerjasama, serta implementasinya terhadap nilai sosial dan budaya. Permainan tradisional juga merupakan kegiatan menyenangkan yang memiliki nilai-nilai budaya yang dapat memberikan dampak positif pada aspek perkembangan anak dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Oleh karena itu, dengan permainan lompat tali anak dapat mengenal jenis permainan yang sudah jarang ditemuinya pada zaman sekarang ini. Karena, permainan lompat tali merupakan hasil budaya yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak, terutama perkembangan motorik kasarnya. Peneliti ingin mengambil judul “Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, dengan populasi anak kelompok B TK Belor 2, dan pengambilan sampel menggunakan sampling purposive. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 anak pada kelas kontrol dan 15 anak pada kelas eksperimen dengan jumlah seluruhnya 30 anak. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa permainan lompat tali sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Hasil perlakuan dari kedua kelas tersebut dapat dijadikan sebagai hasil akhir dari penelitian. Desain penelitian ini menggunakan Nonequivalent control group design (Ahyar et al., 2020: 350).

Instrument pada penelitian yang digunakan, meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di TK Belor 2 pada tanggal 21 Agustus 2023-02 September 2023. Peneliti menggunakan SPSS Statistik 22 untuk mengolah data.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap uji coba instrument untuk membuktikan apakah data tersebut valid dan reliabel atau tidak sehingga dapat dijadikan bahan penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas control. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan observasi dengan teknik skala likert dengan pemberian Skor. Diketahui dari 7 item pernyataan dalam uji coba instrumen semuanya valid Berikut ini adalah pengujian data statistik deskriptif perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pre-Test Eksperimen	15	7	20	13,27	4,131
Post-Test Eksperimen	15	21	28	25,67	2,289
Pre-Test Kontrol	15	7	15	10,73	2,434
Post-Test Kontrol	15	16	20	18,20	1,424
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22

1. Pretest

Jumlah pernyataan yang digunakan dalam pretest ada 7 butir soal. Pada data awal pretest diperoleh rata-rata sebesar 13,27. Dengan tabel skor pretest sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai Pretest

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Skor</i>
1	AI	8
2	CF	12
3	MR	15
4	RA	13
5	SA	17
6	VA	20
7	SN	14
8	RZ	11
9	AB	9
10	UR	7
11	AH	18
12	JI	19
13	MF	16
14	KP	10
15	MRA	10
JUMLAH		199
Rata-rata		13,27
Nilai Terendah		7
Nilai Tertinggi		20

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

2. Treatment

Setelah melakukan pretest, peneliti memberikan treatment kepada anak berupa permainan lompat tali.

3. PostTest

Posttest dilakukan dengan memberikan permainan lompat tali, untuk mengetahui keefektifan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak. Rata-rata hasil posttest sebesar 25,67.

Tabel 3

Nilai PostTest

<i>No</i>	<i>Nama</i>	<i>Skor</i>
1	AR	24
2	CF	22
3	MR	28
4	RA	28
5	SA	27
6	VA	21
7	SN	26
8	RZ	27
9	AB	23
10	UR	28
11	AH	26
12	JI	25
13	MF	28
14	KP	27
15	MRA	25
JUMLAH		385
Rata-rata		25,67
Nilai Terendah		21
Nilai Tertinggi		28

Uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen, dan menggunakan uji-t Independent sample T test melalui aplikasi SPSS 22, berikut tabel hasil uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t:

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar siswa	Hasil Pretest Kelas Eksperimen	,119	15	,200*	,960	15	,688
	Hasil Posttest Kelas Eksperimen	,187	15	,169	,890	15	,066
	Hasil Pretest Kelas Kontrol	,152	15	,200*	,949	15	,507

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Hasil Posttest Kelas Kontrol	,164	15	,200*	,899	15	,092
------------------------------	------	----	-------	------	----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data yang diolah pada SPSS 22

Hasil output pada tabel sig. untuk pre-test adalah 0,200 sedangkan post-test 0,169 yang menunjukkan kedua kelompok $> 0,05$, maka hasil belajar siswa untuk pre-test dan post-test berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji *Paired Sample t Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 5

Uji Paired Sample T test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	12,40	4,925	1,272	15,12	-9,673	9,75	14	,000
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-7,467	3,182	,822	-9,229	-5,705	9,089	14	,000

Sumber : Data yang diolah pada SPSS 22

Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest dengan posttest pada kelompok eksperimen dan pada output pair 2 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka juga terdapat rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan treatment.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Tabel 6

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	3,503	1	28	,072
	Based on Median	2,583	1	28	,119
	Based on Median and with adjusted df	2,583	1	23,088	,122
	Based on trimmed mean	3,040	1	28	,092

Sumber : Data yang diolah pada SPSS 22

Berdasarkan output olah data di atas diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar $0,072 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut adalah sama atau homogen, maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Tabel 7

Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	3,503	,072	10,728	28	,000	7,467	,696	6,041	8,892
	Equal variances not assumed			10,728	23,429	,000	7,467	,696	6,028	8,905

Sumber : Data yang diolah pada SPSS 22

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai signifikansi (sig. 2 tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan permainan ular tangga terhadap perkembangan motorik kasar anak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Belor 2. Pada awal pelaksanaan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

penelitian, diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan ada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi *post-test* dengan permainan yang sama pada saat *pretest*. Hasil dari penelitian ini, data normal dan homogen. Karena perolehan data normal, maka sebelum dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan uji *paired Sample t Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Hasil *pretest* kelas eksperimen perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dengan kategori sangat rendah 7 anak, kategori rendah 6 anak, kategori cukup 2 anak, kategori tinggi dan kategori sangat tinggi tidak ada. Sehingga rata-rata untuk data awal pada kelas eksperimen sebesar 13,27 dari semua skor yang diperoleh oleh 15 anak. Sedangkan, hasil *pretest* pada kelas kontrol pada anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dengan kategori sangat rendah 13 anak, kategori rendah 2 anak, kategori cukup, kategori tinggi dan sangat tinggi 0 anak. Sehingga rata-rata untuk data awal pada kelas kontrol sebesar 10,73 dari semua skor yang diperoleh oleh 15 anak. Berdasarkan data yang sudah diperoleh diawal, maka perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK Belor 2 di kelas TK B masih terkategori sangat rendah.

Hal ini dikarenakan, anak cenderung melakukan kegiatan didalam kelas dan media yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar kurang bervariasi. Selain itu alat permainan yang terbatas membuat jenis kegiatan yang digunakan oleh guru masih biasa saja dan guru selalu membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dialami anak sehingga membuat anak malas untuk melakukan gerakan motorik kasar karena beranggapan bahwa apabila tidak bisa maka guru akan langsung membantunya.

Salah satu permainan yang dapat menstimulasi dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan lompat tali. Dimana dalam permainan lompat tali anak akan belajar untuk melatih koordinasi dan keseimbangan, melatih pembentukan otot, melatih kecepatan dan kelincahan. Permainan lompat tali memiliki manfaat, salah satunya meningkatkan kemampuan fisik motorik menurut Kemendikbud Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kemampuan fisik motorik itu sendiri meliputi keterampilan lokomotorik dan keterampilan non-lokomotorik.

Hasil *post-test* kelas eksperimen perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dengan kategori sangat rendah 0 anak, kategori rendah 0 anak, kategori cukup 4 anak, kategori tinggi 11 anak dan kategori sangat tinggi 0 anak. Sehingga, rata-rata untuk data akhir pada kelas eksperimen sebesar 25,67 dari semua skor yang diperoleh oleh 15 anak. Sedangkan, pada hasil *posttest* kelas kontrol anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dengan kategori sangat rendah 0 anak, kategori rendah 9 anak, kategori cukup 6 anak, kategori tinggi 0 anak dan kategori sangat tinggi tidak ada.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Sehingga rata-rata untuk data akhir pada kelas kontrol sebesar 18,2 dari semua skor yang diperoleh oleh 15 anak.

Dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan hasil *post-test* kelas eksperimen nilai rata-rata perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK belor 2 mengalami peningkatan sebesar 12,4. Setelah diberikan treatment terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar anak dalam instrument: anak dapat melakukan gerakan tubuh secara koordinasi dan keseimbangan, , melakukan permainan fisik dengan aturan, mampu melakukan gerakan lari dengan cepat, dan mampu melakukan gerakan melompat dengan kedua kaki dalam permainan lompat tali.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh di eksperimen terdapat taraf kenaikan yang lebih signifikan daripada kelas kontrol. Maka setelah data akhir di kelas eksperimen akan diketahui bahwa nilai signifikan (sig 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan nilai signifikan (sig 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Belor 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 12,4%. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 7,47%. Berdasarkan data yang sudah diperoleh disimpulkan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media loose part terhadap perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alawiyah Ratu Tuti. (2014). “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8(1).
- Aprilia Puspita Sari. (2013). *Skripsi: Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Pada Anak Kelompok B Di TK IT Ar-Raihan, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Árikunto, S. 2016. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Crystallography, X. D. (2016). *Strategi Murni Dalam Permainan dan Aplikasinya*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Eriyani, L. (2017). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B2 di TK Dharma Wanita Suka Rame Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fadhilah, N. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faradiba. (2020). Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program. *SEJ (School Education Journal)*, 10(1), 65–73.
- Farida Aida. (2016). “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal Raudah*, Vol. 4(2).
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., & Yusrizal, A. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama*. 165.
- Hidayani, Silmi. (2018). *Meningkatkan motorik kasar anak melalui bermain hula hoop pada TK Permata Bunda Cubadak Kabupaten Tanah Datar*.
- Kurniawan, Alvian Febi, Bernard Djawa. (2017). “Pengaruh Permainan Lompat Tali terhadap Hasil Belajar Lompat Tinggi Gaya Guling Perut (Straddle). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*”, Vol. 5(3), 851-856.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 pasal 1.
- Multahada, A., Melaty, P., Apriyani, H., & Andriani, T. (2022). *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif Pingky Melaty Tris Andriani. Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(April), 11–21.
- Nofita, D. A. (2020). *Model Pengembangan Permainan Lompat Tali Terhadap Kerjasama Dan Kemandirian Anak Model Pengembangan Permainan Lompat Tali Universitas Medan Area Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area Terhadap Kerjasama Dan kemandiria*.
- Nugroho, A. G. A. (2014). BAB IIPdf. In *Αγαη* (Vol. 8, Issue 5, p. 55).
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (Cetakan ke). Penerbit KBM Indonesia.
- Supriadi, G. (2019). *PENELITIAN PENDIDIKAN Metod1.pdf*.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Tangse, U. H. M., & Dimiyati, D. (2021). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Yelvita, F. S. (2022). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Permainan Lompat Ceria di RA Miftahul Ulum Tegalarum Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2021-2022*.
- Yuniantika, V. (2019). *Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak*. 35.
- Zulfa, E. S. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 2(1), 15-26.